

### **BAB III**

## **TERORISME SEBAGAI ANCAMAN TUNGGAL KEAMANAN**

### **AMERIKA SERIKAT**

#### **A. Terorisme Sebagai Ancaman Keamanan Dunia**

Terorisme adalah serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Berbeda dengan perang, aksi terorisme tidak tunduk pada tata cara peperangan seperti waktu pelaksanaan yang selalu tiba-tiba dan target korban jiwa yang acak serta seringkali merupakan warga sipil. Umumnya para teroris menyebut diri mereka sebagai separatis, pejuang pembebasan, pasukan perang salib, militan, mujahidin, dan lain-lain.

Kegiatan terorisme mempunyai tujuan untuk membuat orang lain merasa ketakutan sehingga dengan demikian dapat menarik perhatian orang, kelompok atau suatu bangsa. Biasanya perbuatan teror digunakan apabila tidak ada jalan lain yang dapat ditempuh untuk melaksanakan kehendaknya. Terorisme digunakan sebagai senjata psikologis untuk menciptakan suasana panik, tidak menentu serta menciptakan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kemampuan pemerintah dan memaksa masyarakat atau kelompok tertentu untuk mentaati kehendak pelaku teror.<sup>45</sup> Terorisme tidak ditujukan langsung kepada lawan, akan tetapi perbuatan teror justru dilakukan dimana saja dan terhadap siapa saja. Dan yang lebih utama,

---

<sup>45</sup> Loebby Loqman, *Analisis Hukum dan Perundang-Undangan Kejahatan terhadap Keamanan Negara di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1990), hal. 98

maksud yang ingin disampaikan oleh pelaku teror adalah agar perbuatan teror tersebut mendapat perhatian yang khusus atau dapat dikatakan lebih sebagai *psy-war*.

Sampai saat ini, sudah banyak sekali aksi-aksi terorisme yang terjadi di banyak negara. Bahkan isu terorisme sudah menjadi isu penting yang mengancam keamanan dunia dan sudah melibatkan banyak negara di dalamnya baik sebagai sasaran aksi-aksi teror ataupun dalam mencari penyelesaian terkait terorisme itu sendiri.

Aksi keprihatinan yang begitu besar terhadap masalah terorisme ini merupakan reaksi yang wajar mengingat aksi-aksi teroris yang terjadi sudah sangat merugikan kepentingan masyarakat internasional, terlebih lokasi aksi teror itu sendiri tidak dapat diduga dan korbannya pun kebanyakan masyarakat sipil yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan kaum teroris.<sup>46</sup> Seperti ledakan bom yang terjadi di Legian, Kuta, Bali pada tanggal 12 Oktober 2002, yang menewaskan 202 orang dan melukai 350 orang lainnya,<sup>47</sup> tepat satu tahun, satu bulan dan satu hari setelah serangan 11 September 2001 telah cukup membuktikan bahwa aksi terorisme merupakan suatu ancaman global.

Aksi-aksi terorisme yang sudah tidak mengenal batas-batas negara merupakan fakta yang harus dihadapi oleh masyarakat internasional dan oleh karena itu perlu dibangunnya aktivitas bersama baik itu melalui kerjasama

---

<sup>46</sup> Simela Victor Muhamad, "*Upaya Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengatasi Masalah Terorisme*", dalam Poltak Partagi Nainggolan, *Terorisme, Human Security, Keamanan Internasional dan Tata Dunia Pasca Perang Dingin, Terorisme dan Tata Dunia Baru*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pelayanan Informasi Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2002, hal. 103

<sup>47</sup> MetroTV News, Peringatan 5 Tahun Bom Bali di Legian, <http://www.metrotvnews.com>, diakses pada tanggal 20 November 2010

bilateral maupun kerjasama multilateral untuk meng-counter terorisme mutlak dilakukan. Semua negara dan bangsa harus bekerja sama melawan terorisme dengan menitik beratkan pada aspek diplomatik (*diplomatic*), intelijen (*intelligence*), penegakan hukum (*law enforcement*), ekonomi (*economic*), keuangan (*financial*) dan kekuatan militer (*military power*).<sup>48</sup> Pendukung perdamaian dunia dilandasi penghormatan hak asasi manusia dan kebebasan, saat ini sedang menghadapi ancaman serius, ketika terorisme muncul sebagai ancaman di berbagai belahan dunia.

Isu terorisme sudah menjadi isu penting dalam hal keamanan internasional. Karena para teroris biasanya bukan mewakili sebuah negara tertentu, melainkan aktor-aktor di luar negara. Biasanya individu-individu tertentu atau kelompok-kelompok yang merasa tidak puas terhadap sesuatu. Banyak negara mengancam aksi-aksi teror yang banyak terjadi. Banyak negara juga yang bekerjasama dalam memberantas para teroris tersebut. Bahkan permasalahan ini menjadi fokus utama di dalam KTT Nuklir di Washington DC pada 12-13 April kemarin.

Terkait isu proliferasi nuklir saat ini, dikhawatirkan akan tersentuh oleh aktor-aktor penjahat internasional, dalam hal ini adalah para teroris. Karena meskipun tanpa menggunakan senjata nuklir, para teroris mampu menciptakan sebuah keadaan yang sangat mencekam terkait aksi terornya dan juga menimbulkan banyak sekali korban jiwa. Apalagi jika para teroris ini mampu menguasai teknologi nuklir terlebih senjata nuklir. maka dampaknya akan sangat fatal.

---

<sup>48</sup> *Patterns of Global Terrorism*, 2001, <http://www.state.gov>, diakses pada tanggal 20 November 2010

Para teroris sudah menjadi ancaman tunggal keamanan internasional saat ini. Para teroris tidak akan segan-segan ataupun memilih para korbannya. Bahkan warga sipil pun menjadi korban aksi teror ini. Walaupun terkadang ditujukan terhadap suatu negara. Karena alasan-alasan inilah semua negara bekerjasama mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan teroris tersebut. Terorisme sudah menjadi ancaman dari keamanan internasional.

### **B. Keamanan Amerika Serikat Dari Ancaman Terorisme Nuklir**

Persoalan nuklir merupakan hal yang menjadi momok bagi setiap negara, atau bahkan setiap manusia, karena efek destruktifnya yang dahsyat. Peristiwa pengeboman Hiroshima dan Nagasaki cukup banyak memberikan pelajaran bagi negara-negara di dunia betapa mengerikannya senjata nuklir jika digunakan dan seandainya dipunyai oleh banyak aktor internasional.

Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Terkait isu proliferasi nuklir, dikhawatirkan teknologi nuklir akan tersentuh oleh aktor-aktor penjahat internasional, dalam hal ini adalah teroris internasional. Apalagi, sekarang ini diperkirakan aktor non negara, yang merujuk pada teroris, rawan mendapat material nuklir yang nantinya akan membahayakan keamanan internasional.

Dilandasi perkiraan besar tentang kemungkinan teroris berniat membeli, membangun kekuatan nuklir, atau mencuri senjata nuklir, dalam KTT nuklir perlu dicapai target pengamanan perdagangan bahan baku nuklir. Tujuan KTT Nuklir adalah mendukung upaya Amerika Serikat dalam Proliferation Security Initiative

dan Global Initiative to Combat Nuclear Terrorism, yaitu pengamanan proliferasi nuklir dan mencegah serta memerangi terorisme nuklir.

Serangan 11 September 2001 terhadap menara kembar *World Trade Centre* (WTC) yang merupakan simbol kapitalisme Amerika Serikat, dan Pentagon yang merupakan simbol kekuatan militer Amerika Serikat,<sup>49</sup> ternyata menciptakan fenomena terorisme yang menjadi isu utama dalam perhatian global. Selain itu, serangan tersebut telah memaparkan suatu kekuatan yang datang dari aktor non-negara dengan operasi teroris yang terorganisir membuat perubahan besar dalam tatanan pertahanan nasional dan internasional, serta prioritas-prioritas keamanan dan penegakan hukum.

Serangan tersebut dianggap ancaman keamanan bagi Amerika Serikat. Hal ini karena Pentagon yang merupakan simbol kekuatan militer Amerika Serikat, ikut menjadi sasaran aksi teroris. Walaupun tidak menimbulkan kerusakan yang parah seperti gedung WTC, namun serangan terhadap Pentagon telah mencoreng kekuatan Amerika Serikat yang selama ini dianggap tak tergoyahkan.

Saat itu para teroris menggunakan pesawat-pesawat terbang komersil Amerika Serikat sebagai senjata untuk melaksanakan aksi terornya, penggunaan pesawat terbang komersial sebagai senjata teror pada 9/11 tersebut dapat dikatakan sebagai suatu aksi yang baru dibandingkan aksi-aksi terorisme internasional sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan cara seperti ini ditiru atau menimbulkan inspirasi baru bagi aksi-aksi terorisme dikemudian hari.

---

<sup>49</sup> Adirini Pujayanti, "*Kebijakan Luar Negeri Pemerintahan Bush Terhadap Terorisme Internasional*", dalam Poltak Partagi Nainggolan, *Terorisme, Human Security, Keamanan Internasional dan Tata Dunia Pasca Perang Dingin*, Terorisme dan Tata Dunia Baru, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pelayanan Informasi Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2002, hal. 161

Sebagai suatu masalah sosial transnasional diperlukan kerjasama untuk menyelesaikan masalah ini karena sulitnya memberantas gerakan terorisme ini, di mana sifat gerakan yang tertutup, melampaui batas negara, tak terduga, sehingga sulit untuk mengetahui metode operasional mereka tanpa adanya kerjasama internasional. Pertemuan-pertemuan antar negara-negara telah banyak diadakan. Seperti contohnya KTT Keamanan Nuklir yang diadakan pada 12-13 April 2010 kemarin yang membahas keamanan proliferasi nuklir dan mencegah terjadinya terorisme nuklir.

Amerika Serikat sebagai negara yang besar, beranggapan bahwa mereka adalah sasaran utama dari para teroris. Hal ini memang sangat beralasan karena setiap aksi teroris selalu saja mengincar warga negara Amerika Serikat, baik itu yang berada di Amerika Serikat ataupun di negara lain. Sehingga Amerika Serikat menjadikan teroris sebagai salah satu musuh utama yang harus segera di musnahkan.

Sikap tegas Amerika Serikat terhadap masalah terorisme ini juga dipengaruhi beberapa faktor yakni terorisme dianggap sangat membahayakan kepentingan nasional Amerika Serikat karena seringnya warga negara, gedung kedutaan maupun perusahaan milik Amerika Serikat menjadi sasaran tindakan terorisme.<sup>50</sup> Tindakan terorisme mengancam stabilitas keamanan di negara-negara yang menjadi aliansi Amerika Serikat, dan, terorisme selalu terkait dengan tindakan kekerasan sehingga dianggap bertentangan dengan prinsip demokrasi dan HAM.

---

<sup>50</sup> "Fact and Figure about Terrorism by The Heritage Foundation, dalam <http://www.Heritage.org>, hal 1-8, diakses pada 20 November 2010

Terkait dengan masalah terrisme ini, dan juga masalah proliferasi nuklir dalam perdagangan bebas ataupun perdagangan gelap yang belum dijamin keamanannya di dalam NPT, maka Amerika Serikat mengadakan pertemuan dengan negara-negara lain untuk fokus membahas dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah ini. Karena adanya kekhawatiran akan jatuhnya bahan-bahan nuklir ataupun senjata nuklir ke tangan para teroris, yang tentu saja ini akan sangat mengancam keamanan Amerika Serikat yang di mana Amerika Serikat adalah sebagai sasaran utama serangan teroris, maka Amerika Serikat menyelenggarakan KTT Keamanan Nuklir pada 12-13 April 2010 kemarin untuk membahas masalah ini. Mencegah jatuhnya bahan-bahan dan senjata nuklir ke tangan teroris agar tidak menimbulkan efek yang akan sangat membahayakan jika hal ini sampai terjadi.